

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era persaingan terbuka saat ini, dunia industri telah menerapkan standar acuan terhadap berbagai hal seperti manajemen kualitas, manajemen lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perusahaan harus meningkatkan perhatian terhadap pentingnya program K3. Program K3 tidak hanya mutlak bagi karyawan tetapi juga sangat penting bagi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Agar program K3 bisa tercapai, maka perlu di tata dan di atur dalam suatu sistem manajemen.

Perkembangan dunia industri dewasa ini sangat pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang cukup tinggi didalamnya. Semakin tinggi persaingan mengharuskan perusahaan meningkatkan kinerjanya dan harus mampu bersaing dengan sempurna. Perusahaan harus dapat mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menerapkan pengawasan dan pengendalian pada semua aspek perusahaan. Melalui program K3 diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang lebih produktif. Sumber daya manusia yang produktif yaitu sumberdaya yang mampu menyelesaikan pekerjaan dan tugas yang diberikan sesuai dengan target dan menghindari resiko terjadinya kecelakaan, bekerja dengan disiplin dan tanggung jawab, agar dapat menjadi salah satu keunggulan perusahaan dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin tinggi.

Menjawab tantangan tersebut pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah menetapkan peraturan perundangan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang tertuang dalam Permenaker No.05/MEN/1996. Dalam peraturan tersebut pada pasal 1, yang di maksud dengan SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, dan sumber daya bagi pengembangan penerapan, pencapaian

serta pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman.

Karena pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, maka untuk mengispirasi dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja juga melindungi tenaga kerja, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 Pasal 86 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan “setiap pekerja atau buruh mempunyai Hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Untuk melindungi keselamatan pekerja guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja”.

Persiapan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengantisipasi dan mengurangi tingkat angka kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh faktor bahaya dan risiko kecelakaan kerja adalah dengan melakukan identifikasi bahaya, penilaian potensi bahaya, peran komitmen pimpinan puncak dalam organisasi dan sarana operasional perencanaan tindakan tanggap darurat, penyebaran informasi kondisi bahaya dilokasi kerja kepada seluruh tenaga kerja adalah tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja dan bahaya pencemaran lingkungan dengan adanya pengolahan limbah cair dan limbah padat, kebisingan dan bau yang berasal dari perusahaan, dengan adanya penyediaan dan persiapan sarana pengaman kerja yang memadai, maka tenaga kerja harus terlibat dalam menggunakan dan mengontrol perlengkapan tersebut agar dapat menjamin keselamatan dan kesehatan di lokasi kerjanya.

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja. Demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui. Menurut data kecelakaan kerja secara nasional Tahun 2016 dan 2017 terjadi kerugian yang besar baik korban manusia maupun biaya yang dikeluarkan

akibat kecelakaan. Data kecelakaan kerja yang terjadi Tahun 2016 dan Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja secara Nasional tahun 2016 dan 2017

| Uraian | Tahun 2016 (kejadian) | Tahun 2017 (kejadian) |
|------------------|--------------------------|--------------------------|
| Kecelakaan Kerja | 101367 | 123000 |
| a. Meninggal | 2382 | 3000 |
| b. Cacat total | 42 | 47 |
| c. Sembuh/ringan | 98943 | 119953 |

Sumber: Data BPJS tahun 2016 dan 2017

CV. Karunia sebagai perusahaan pecahan batu telah menerapkan K3 yang terintegrasi ke dalam SMK3. CV. Karunia dalam kegiatan produksinya menggunakan peralatan yang modern dengan teknologi tinggi, bahan, alat, cara kerja dan tenaga kerja yang berpotensi besar mengakibatkan kecelakaan kerja. Angka kecelakaan kerja di CV. karunia masih tergolong tinggi karena belum optimalnya penerapan SMK3 di perusahaan dan lemahnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya keamanan dalam bekerja.

Tabel 1.2 Data Total Angka Kecelakaan Kerja di CV. karunia

| No | Tahun kejadian | Rank A | Rank B | Rank C | Total Kejadian |
|----|----------------|--------|--------|--------|-------------------|
| 1. | 2014 | 0 | 0 | 5 | 5 |
| 2. | 2015 | 0 | 2 | 4 | 6 |
| 3. | 2016 | 0 | 0 | 5 | 5 |
| 4. | 2017 | 0 | 2 | 4 | 6 |
| 5. | 2018 | 0 | 2 | 5 | 7 |

Sumber: Data kecelakaan kerja di CV. Karunia

Dari data statistik kecelakaan diatas dibagi menjadi 3 type kecelakaan adalah berat, sedang dan ringan adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Kecelakaan Berat (Rank A) adalah:

Kecelakaan yang dapat menimbulkan kematian bahkan cacat permanen yang dialami oleh operator dan kehilangan sebagian anggota tubuh. Sehingga operator tidak dapat lagi bekerja sedia kala di tempat semula, type kecelakaan ini sangat serius bisa berdampak berat terhadap produktivitas karena proses produksi harus stop untuk melakukan perbaikan.

2. Kecelakaan Sedang (Rank B) adalah:

Kecelakaan kerja yang dialami operator sehingga libur kerja yang dibuktikan dengan surat dokter sebanyak 2X24 jam, proses produksi juga harus di stop untuk melakukan penanganan contoh kecelakaan ini adalah (luka yang mendapat jahitan ada anggota badan sehingga harus libur bekerja 2X24 jam.

3. Kecelakaan Ringan (Rank C) adalah:

Kecelakaan kerja yang dialami operator sehingga hanya menyebabkan tidak hilang dari kerja dan loss time pada proses produksi biasanya korban hanya diberi penanganan sementara P3k dilokasi kerja dan operator dapat melakukan pekerjaan kembali sesuai sedia kala.

Dengan melihat data diatas kita dapat menyimpulkan hampir setiap tahun muncul kecelakaan kerja walaupun kondisi angka menurun periode 2015 ada peningkatan yang signifikan. Dengan mengurangi tingkat parahnya kecelakaan kerja maka dapat mewujudkan produktivitas yang lebih tinggi karena berkurangnya hari kerja yang hilang selanjutnya meningkatkan efisiensi dan kualitas tenaga kerja yang lebih sehat dan dapat mewujudkan reputasi perusahaan yang lebih baik dimata pelanggan.

CV. Karunia sebagai perusahaan yang memproduksi pecahan Batu telah menerapkan K3 yang terintegrasi ke dalam SMK3. CV. Karunia dalam kegiatan produksinya menggunakan peralatan yang modern dengan teknologi

tinggi, bahan, alat, cara kerja dan tenaga kerja yang berpotensi besar mengakibatkan kecelakaan kerja. Angka kecelakaan kerja di CV. Karunia masih tergolong tinggi karena belum optimalnya penerapan SMK3 di perusahaan dan lemahnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya keamanan dalam bekerja.

Kegiatan produksi pecahan Batu di CV. Karunia melalui beberapa tahapan dimana setiap tahapan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat produksi berupa mesin dan alat berat lainnya, sedangkan karyawan atau tenaga kerja berperan dalam menjalankan peralatan tersebut. Penggunaan mesin dan alat berat akan mengakibatkan munculnya potensi resiko terhadap bahaya kecelakaan semakin besar. Resiko kecelakaan kerja tersebut berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Karyawan yang mengalami kecelakaan kerja berpotensi tidak masuk kerja sehingga kegiatan produksi menjadi terhambat. Program K3 ini bertujuan untuk menurunkan angka kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan. Oleh karena itu CV. Karunia menyadari pentingnya untuk menerapkan SMK3 untuk melindungi karyawan dari kecelakaan akibat kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh SMK3 secara parsial terhadap produktifitas kerja karyawan di CV. Karunia ?
2. Bagaimana pengaruh SMK3 secara simultan terhadap produktifitas kerja karyawan di CV. Karunia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui pengaruh SMK3 secara parsial terhadap produktifitas kerja karyawan di CV. Karunia

2. untuk mengetahui pengaruh SMK3 secara simultan terhadap produktifitas kerja karyawan di CV. Karunia

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi perusahaan, penulis, mahasiswa pada umumnya dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak perusahaan untuk mengetahui pengaruh penerapan SMK3 terhadap produktivitas kerja 4 karyawannya, dan mengambil keputusan strategis dalam hal yang berhubungan dengan SMK3.
2. Bagi penulis dan mahasiswa pada umumnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui dan mempelajari tentang pentingnya penerapan SMK3.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan literatur kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Karunia yang mana terdapat banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja karyawan, maka penelitian hanya membatasi pada masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja saja.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kajian pelaksanaan penerapan SMK3 dan menganalisis pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan di CV. Karunia Penelitian ini membahas penerapan SMK3 di perusahaan berdasarkan penilaian atau persepsi dari karyawan melalui penyebaran kuesioner secara sengaja (Purposive) kepada karyawan. Kuesioner diberikan kepada karyawan bagian produksi yang berhubungan langsung dengan program K3 seperti bagian welding, banding, stamping dan sebagainya.

Batasan demografi karyawan dalam penelitian meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia dan lama bekerja. Penelitian ini juga membahas tingkat produktivitas kerja karyawan yang dilihat dari jumlah hasil produksi keseluruhan, selanjutnya penelitian ini melihat pengaruh dari pelaksanaan SMK3 terhadap produktivitas kerja karyawan.